

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh, ditambah dengan faktor- faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu dasar penilaian dari auditor . Paragraf 16 SA200 menyebutkan pada saat merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit atas laporan keuangan, auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya. Menurut (Drupadi dan I Putu ,2015 ) *judgment* merupakan persepsi auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan resiko audit yang akan dihadapi auditor dan mempengaruhi pemberian opini auditor dari laporan keuangan suatu entitas. Audit *judgment* dapat dikatakan ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Dalam pembuatan audit *judgment*, auditor menggunakan proses audit yang sistematis dan ketat yang melibatkan dua kegiatan dasar, yaitu mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti dan informasi (Ashton, 1974 dalam Drupadi dan I Putu ,(2015). *Judgment* dapat berubah tergantung informasi dan bukti yang diberikan sebagai pertimbangan baru yang dapat digunakan oleh auditor (Drupadi dan I Putu, 2015). Saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan, seorang auditor harus bisa mempertimbangkan dan memutuskan sejauh mana tingkat keakuratan atas bukti maupun informasi yang diberikan oleh

klien. Tantangan bagi profesi audit adalah bagaimana untuk memastikan bahwa audit *judgment* dan keputusan yang diambil telah didasarkan pada kualitas informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Kualitas audit seorang auditor dapat dinilai dari kualitas *judgment* dan keputusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pertimbangan audit yang berkualitas tinggi juga harus memastikan efektivitas dan efisiensi audit (Johari, 2014).

Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds* (menyeluruh). Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, di dalam proses *incremental judgment* jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan/pilihan baru. Sebagai gambaran, auditor mempunyai tiga sumber informasi yang potensial untuk membuat suatu pilihan: (1) teknik manual, (2) referensi yang lebih detail dan (3) teknik keahlian. Berdasarkan proses informasi dari ketiga sumber tersebut, akuntan mungkin akan melihat sumber yang pertama, bergantung pada keadaan perlu tidaknya diperluas dengan sumber informasi kedua, atau dengan sumber informasi yang ketiga, tetapi jarang memakai keduanya (Gibbin, 1984 dalam Agustini dan Ni, 2016)

Audit *judgment* sangat penting dalam audit. Dalam standar profesi akuntan publik (SPAP), seorang auditor diharuskan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam memberikan penilaian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan audit. Semakin akurat audit *judgment* yang dihasilkan auditor maka kualitas dari hasil auditnya akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan

*judgment* yang dibuat auditor adalah sebuah pertimbangan subyektif dari auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi (Drapudi dan I Putu, 2015). Oleh karena itu, penting untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku auditor dalam memproses informasi untuk membuat audit *judgment* (Drapudi dan I Putu, 2015). Pentingnya peran auditor dalam menilai suatu laporan keuangan, maka perlu diketahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi auditor dalam membuat audit *judgment*.

Pada Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) dinyatakan bahwa auditor diwajibkan untuk menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam melakukan penilaian yang berkaitan dengan audit sehingga audit *judgment* sangat penting untuk diteliti. Semakin benar audit *judgment* yang diputuskan oleh auditor maka akan semakin kuat hasil auditnya, hal ini dikarenakan *judgment* yang diputuskan auditor merupakan analisis persepsi dan dipengaruhi oleh sikap individu yang bersifat subjektif (Drapudi dan I Putu, 2015). Adanya beberapa kasus dalam dunia bisnis yang diperkirakan terkait dengan kesalahan *judgment* yang dibuat oleh auditor dalam mendeteksi kecurangan masih banyak terjadi, yang menyebabkan ketidakpercayaan entitas terhadap auditor, yaitu Enron Corporation di Amerika Serikat adalah salah satu

Audit *Judgment* adalah pertimbangan auditor dalam menggapai informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tekanan ketatan. Menurut (Mulyadi, 2010 dalam Agustini dan Ni, 2016) audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan

pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit.

Salah satu faktor teknis yang mempengaruhi *audit judgment* adalah tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Reni dan Dheane, 2015:03 ). Tekanan ketaatan dapat diterima dari atasan maupun klien. Tekanan ketaatan yang diterima dapat memberikan pengaruh buruk bagi auditor. Auditor yang berada di bawah tekanan ketaatan perintah atasan maupun klien untuk berperilaku menyimpang, mempunyai kecenderungan untuk melakukan perintah tersebut. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment* (Reni dan Dheane, 2015:06).

*Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Konsep *Locus of control* memiliki latar belakang teoritis dalam teori pembelajaran sosial. Perilaku auditor sangat dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control*-nya. *Locus of Control* adalah control seseorang terhadap pekerjaan yang digelutinya sehingga mencapai suatu keberhasilan. *Locus of Control* dibagi menjadi dua pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian

internal dan lokus pengendalian eksternal. Indikator yang dikembangkan oleh (Reny, 2009 dalam Christanti dan A.A.N.B, 2017) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini, adapun indikatornya yaitu sebagai berikut kemampuan menyelesaikan tugas, penghargaan, keberuntungan, dan koneksi.

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit. Menurut ( Ahituv dan Igbaria 1998 dalam Agustini dan Ni, 2016) adanya tekanan anggaran waktu dapat memengaruhi kinerja seseorang. Auditor sering kali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat memengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Tekanan anggaran waktu berkaitan dengan seberapa banyak waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugas-tugas seorang auditor.

Keahlian adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi maupun kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman. Semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik juga hasil audit judgment yang dihayalkan oleh seorang auditor. Keahlian audit mencakup seluruh kemampuan dan pengetahuan auditor akan dunia audit itu sendiri yang berasal dari pendidikan formalnya dan juga ditunjang dengan pengalaman dalam praktik audit. Melalui keahliannya seorang auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit dan mengelolah informasi yang relevan. Keahlian audit mencakup seluruh kemampuan dan pengetahuan auditor akan dunia audit itu sendiri yang berasal dari pendidikan formalnya dan

juga ditunjang dengan pengalaman dalam praktik audit. Melalui keahliannya, auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit dan mengolah informasi yang relevan Artha,dkk (2014)

Menurut Artha, dkk (2014) Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Kompleksitas tugas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas yang lain. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak judgment yang dibuat oleh auditor.

Audit *judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknisnya adalah adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu auditor (Agustini, 2016). Aspek-aspek perilaku individu auditor yang dinilai dapat mempengaruhi audit *judgment* seperti: tekanan ketaatan (Agustini, 2016; Drupadi, 2015), senioritas auditor (Agustini, 2016), tekanan anggaran waktu (Agustini, 2016), keahlian (Drupadi, 2015; Alamri, 2017), kompleksitas tugas (Drupadi, 2015; alamri, 2017).

Faktor yang digunakan dalam penelitian ini dan dinilai dapat mempengaruhi audit *judgment* adalah tekanan ketaatan, *locus of control*, tekanan anggaran waktu, keahlian, dan kompleksitas tugas. Penggunaan variabel tekanan ketaatan, *locus of control*, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas kerja disebabkan variabel ini masih jarang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai audit *judgment*. Lalu masih ada ketidak konsistenan hasil

penelitian mengenai pengaruh tekanan ketaatan dan kompleksitas kerja pada audit *judgment*.

Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Agustini Dan Ni Ketut, 2016) Dengan menambah dua variabel independen. Yaitu keahlian dan kompleksitas tugas. Memasukkan variabel keahlian dan kompleksitas tugas, karena dari penelitian sebelum-sebelumnya variabel keahlian dan kompleksitas tugas selalu berkesinambungan dan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment dengan judul. **“PENGARUH TEKANAN KETAATAN, *LOCUS OF CONTROL* , TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KEAHLIAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGMENT. PADA KANTOR AKUNTAN.** Penelitian ini penting dilakukan untuk menguji ketidakkonsistenan penelitian terdahulu. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi audit judgment, bagi kantor akuntan publik sendiri dapat memberikan evaluasi dan memberikan masukan dalam mengatasi penurunan audit judgment yang dihasilkan oleh auditor, bagi pihak lain sendiri dapat menambah informasi dan sebagai bahan pembandingan atau rujukan untuk membahas penelitian sebelumnya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap audit *judgment*?

3. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*?
4. Apakah keahlian berpengaruh terhadap audit *judgment*?
5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk menguji apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*.
2. Untuk menguji apakah *locus of control* berpengaruh terhadap audit *judgment*.
3. Untuk menguji apakah pengaruh tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*.
4. Untuk menguji apakah keahlian berpengaruh terhadap audit *judgment*.
5. Untuk apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*

### D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang audit *judgment*, dan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tekanan ketaatan, *locus of control*, tekanan anggaran waktu, keahlian, dan kompleksitas tugas dalam audit *judgment*.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memahami variabel-variabel yang berpengaruh terhadap audit judgment hasil pemeriksaan guna sebagai bahan kajian dan evaluasi dalam melaksanakan tugas ke kantor akuntan publik sehingga hasil audit judgment dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan untuk menambah wawasan dan cakrawala berfikir mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap audit *judgment*.

### c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini, diharapkan agar dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika yang baik, teratur, dan terperinci. Demikian pula dalam skripsi ini, penulis berusaha mencantumkan secara urut dari bab ke bab tentang sistematikanya. Adapun sistematika skripsi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

## BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi teori atribusi, teori penetapan tujuan, dan teori kognitif. Selain itu juga akan dipaparkan mengenai tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran metode analisi data.

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian hasil analisis data dan pembahasannya.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran bagi peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN